

Studi Literatur: Murottal Al-Quran Sebagai Penurun Kecemasan pada Pasien Pengidap Kanker

Ahlun Nazi Siregar, Mia Hermanita Syaputri, Mita Aprilia Putri, Nur Azizah, Tahza Dhiva Raudatul Jannah

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: tahzadhiva@gmail.com

Abstrak

Kanker merupakan penyakit yang makin meningkat insidensinya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dampaknya tidak hanya fisik, tetapi juga psikologis dan spiritual bagi penderitanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker, khususnya sebelum menjalani kemoterapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis data sekunder melalui tinjauan pustaka dengan menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* sebagai alat pengukuran kecemasan. Hasil menunjukkan penurunan signifikan tingkat kecemasan pada 13 dari 14 pasien setelah mendengarkan murottal Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif sebagai bagian dari manajemen kecemasan holistik pada pasien kanker, tidak hanya memberikan ketenangan sementara, tetapi juga memperkuat kesejahteraan spiritual mereka. Pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam perawatan komprehensif untuk mendukung pasien dalam menghadapi tantangan penyakit kanker secara lebih baik.

Kata kunci: *Kanker, Murottal Al-Quran, Kecemasan*

Abstract

Cancer is a disease whose incidence is increasing worldwide, including in Indonesia. It impacts patients not only physically but also psychologically and spiritually. This study aims to evaluate the effectiveness of listening to murottal Al-Qur'an therapy in reducing anxiety in cancer patients, particularly before undergoing chemotherapy. The research method utilized a secondary data analysis approach through a literature review using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire as a measure of anxiety. Results indicated a significant reduction in anxiety levels in 13 out of 14 patients after listening to murottal Al-Qur'an. The conclusion of this study confirms that murottal Al-Qur'an therapy is effective as part of holistic anxiety management in cancer patients, providing not only temporary tranquility but also reinforcing their spiritual well-

being. This approach can be integrated into comprehensive care to better support patients in coping with the challenges of cancer.

Keywords: *Cancer, Murottal Al-Quran, Anxiety*

Pendahuluan

Ketika seorang wanita menerima diagnosis kanker, salah satu respons psikologis utama yang sering muncul adalah kecemasan. Penelitian telah mengungkapkan bahwa wanita yang mengetahui mereka menderita kanker cenderung mengalami berbagai kondisi psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan ini sering kali muncul sebagai reaksi terhadap perubahan besar dalam hidup mereka dan ketidakpastian mengenai masa depan. Kemoterapi, yang merupakan salah satu metode utama dalam penanganan kanker, memiliki efek yang cukup serius pada tubuh pasien. Efek samping fisik dari kemoterapi meliputi perasaan lemah, gangguan pencernaan, seriwatan, rambut rontok, gangguan otot dan saraf, serta gangguan pembentukan sel darah. Semua perubahan fisiologis dan anatomi ini dapat makin memperparah kecemasan yang dirasakan pasien. Data menunjukkan bahwa sekitar 15-40% pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Heriady (2015) yang menyebutkan bahwa kecemasan merupakan masalah umum di kalangan pasien kanker. Kecemasan yang dialami oleh pasien kanker serviks, misalnya, biasanya berada pada tingkat sedang meskipun ada juga yang mengalami kecemasan berat hingga sangat berat. Menurut penelitian oleh Sriasih dan Armini (2016), tidak ada pasien yang melaporkan kecemasan ringan, menegaskan bahwa kecemasan akibat kanker adalah masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Jika tidak ditangani dengan tepat, kecemasan ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan keseluruhan pasien.

Penelitian lebih lanjut oleh Yolanda dan Karwur (2015) juga menemukan bahwa gejala kecemasan ringan dan sedang sangat sering terjadi pada penderita kanker yang akan menjalani kemoterapi. Misgiyanto dan Susilawati (2016) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa dari 21 responden, 15 mengalami kecemasan sedang dan 6 mengalami kecemasan berat. Penelitian lain terkait kanker serviks yang menjalani kemoterapi oleh Sari Sigalingging et al. (2018) menemukan bahwa 2 responden mengalami kecemasan ringan, 14 responden mengalami kecemasan sedang, dan 4 responden mengalami kecemasan berat. Semua data ini menunjukkan bahwa kecemasan adalah respons umum di antara pasien kanker, terutama mereka yang sedang menjalani kemoterapi. Penatalaksanaan kecemasan menjadi bagian penting dari intervensi keperawatan untuk pasien kanker. Salah satu pendekatan yang banyak diteliti adalah terapi spiritual, seperti mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Terapi ini telah terbukti memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai media untuk berdzikir dan mengingat Allah, tetapi juga sebagai bagian dari terapi spiritual yang dapat memberikan ketenangan batin. Ini sangat relevan dengan kebutuhan pasien kanker, yang sering kali berada dalam situasi ketidakpastian dan menghadapi kemungkinan kematian, yang dapat menyebabkan distress spiritual.

Murottal Al-Qur'an memiliki efek menenangkan dan dapat merangsang pelepasan hormon endorfin dalam tubuh. Hormon ini dikenal sebagai "hormon kebahagiaan" yang dapat memblokir reseptor stres di otak sehingga membantu mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien (Saputry, 2017). Pasien kanker, khususnya mereka yang mengalami masalah kecemasan, dapat merasakan manfaat signifikan dari terapi ini. Ketika mendengarkan murottal Al-Qur'an, pasien dapat merasakan ketenangan yang mendalam, yang dapat membantu mereka mengatasi rasa takut dan kecemasan yang sering muncul akibat diagnosis dan pengobatan kanker. Pendekatan terapi spiritual ini juga mendukung kebutuhan emosional dan spiritual pasien kanker. Mengingat bahwa kanker adalah penyakit yang tidak hanya menyerang tubuh fisik, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang mendalam, penting bagi tenaga medis untuk menyediakan perawatan yang holistik. Ini termasuk mengatasi aspek-aspek emosional, mental, dan spiritual dari penyakit. Dengan demikian, murottal Al-Qur'an dapat menjadi bagian integral dari program penatalaksanaan kecemasan yang komprehensif untuk pasien kanker.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa hal yang mencakup terapi spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker secara keseluruhan. Ketika pasien merasa didukung secara emosional dan spiritual, mereka lebih mampu menghadapi tantangan fisik yang ditimbulkan oleh penyakit dan pengobatannya. Mereka dapat menemukan ketenangan dan kekuatan dalam iman mereka, yang dapat memberikan rasa harapan dan tujuan yang lebih besar selama proses penyembuhan. Selain terapi spiritual, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan lain dalam manajemen kecemasan pada pasien kanker. Ini termasuk dukungan psikologis melalui konseling, terapi perilaku kognitif, dan dukungan kelompok. Kombinasi dari berbagai pendekatan ini dapat membantu pasien mengembangkan strategi coping yang efektif untuk mengatasi kecemasan mereka. Dukungan keluarga dan teman juga sangat penting dalam proses ini. Pasien yang merasa didukung oleh jaringan sosial mereka cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam mengelola kecemasan pada pasien kanker, peran perawat sangat penting. Perawat tidak hanya memberikan perawatan medis, tetapi juga mendukung kebutuhan emosional dan spiritual pasien. Mereka dapat membantu pasien memahami dan mengelola kecemasan mereka, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan. Dengan

pendekatan yang holistik dan penuh empati, perawat dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam pengalaman pasien selama perjalanan pengobatan kanker mereka. Kecemasan adalah respons yang umum dan signifikan di antara pasien kanker, terutama mereka yang menjalani kemoterapi. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ini bervariasi dari ringan hingga berat, dengan banyak pasien mengalami kecemasan sedang hingga berat. Terapi spiritual, seperti mendengarkan murottal Al-Qur'an, telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan dan memberikan ketenangan batin bagi pasien. Pendekatan holistik yang mencakup dukungan emosional, psikologis, dan spiritual sangat penting dalam penatalaksanaan kecemasan pada pasien kanker.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data sekunder melalui tinjauan pustaka atau literature review. Metode literature review ini melibatkan penyusunan rangkuman komprehensif yang mencakup studi-studi terdahulu mengenai topik yang dibahas. Sumber data diperoleh melalui pencarian jurnal yang terbit di tingkat nasional maupun internasional menggunakan portal database open access seperti Google Scholar dan Science Direct, yang menyediakan akses penuh teks artikel-artikel yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Gunawan et al. (2023) menjelaskan bahwa kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dengan kanker payudara menjadi salah satu kontributor terbesar angka kematian setiap tahunnya. Salah satu metode pengobatan untuk kanker adalah kemoterapi, yang diketahui dapat menjadi stresor signifikan yang memicu kecemasan pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara. Subjek penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Dengan menggunakan teknik purposive random sampling, penelitian ini melibatkan 14 pasien. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pre-test and post-test design*. Untuk mengukur tingkat kecemasan, digunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Prosedur penelitian melibatkan penilaian kecemasan pada responden sebelum kemoterapi, kemudian pasien diperdengarkan murottal Al-Qur'an, dan kecemasan diukur kembali setelah mendengarkan murottal. Penilaian dilakukan melalui 14 pertanyaan yang diambil dari kuisioner HARS. Data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon dengan perangkat lunak SPSS for Windows versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan menurun pada 13 dari 14

pasien, sementara satu pasien menunjukkan tingkat kecemasan yang tetap. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendengarkan murottal Al-Qur'an, dengan nilai $P=0,00$ ($P<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Al-IHSAN.

Kedua, Penelitian telah menunjukkan bahwa terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an sangat efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien (Saputri, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang mencatat perubahan signifikan dalam tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi setelah diberikan terapi murottal. Sebelum intervensi, ada 7 responden (50%) yang mengalami kecemasan sedang. Setelah terapi murottal Al-Qur'an, tingkat kecemasan mereka turun menjadi normal. Sementara itu, dari 6 responden (26,7%) yang sebelumnya mengalami kecemasan berat, tingkat kecemasan mereka menurun ke berbagai tingkatan yang lebih rendah setelah terapi (Gunawan, 2020). Data ini menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang kuat dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Efektivitas terapi ini terlihat jelas dari penurunan tingkat kecemasan yang signifikan setelah intervensi. Perubahan dari kecemasan sedang dan berat menjadi normal atau lebih rendah memperlihatkan potensi besar dari murottal Al-Qur'an sebagai bagian dari penatalaksanaan kecemasan pada pasien kanker. Selain itu, penelitian juga menyoroti betapa pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan, terutama bagi pasien yang menghadapi penyakit serius seperti kanker. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga emosional dan spiritual pasien. Terapi murottal Al-Qur'an sebagai bentuk dukungan spiritual, membantu pasien menemukan ketenangan dan mengurangi stres yang mereka alami. Efek menenangkan dari murottal Al-Qur'an membantu merangsang pelepasan endorfin, hormon yang dikenal sebagai "hormon kebahagiaan," yang berfungsi untuk memblokir reseptor stres di otak.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Eva Virgo Liani (2021) menjelaskan bahwa kanker serviks adalah salah satu penyakit keganasan paling umum di Indonesia yang sering menyerang wanita pada usia produktif, yaitu antara 30 hingga 50 tahun. Pada usia ini, wanita berada di puncak produktivitas sehingga kanker serviks dapat menyebabkan gangguan yang signifikan terhadap kualitas hidup, baik secara fisik, psikologis, maupun kesehatan seksual. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif kategorik berpasangan yang melibatkan pre-test, intervensi, dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 34 pasien kanker serviks yang dipilih melalui metode consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa setelah intervensi, ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien kanker serviks, dengan nilai p value sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil pre-test dan post-test dalam hal tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan kombinasi terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan paparan warna hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ini efektif dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker serviks. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dan warna hijau dapat menjadi strategi yang berguna dalam mengelola nyeri pada pasien kanker serviks, meningkatkan kualitas hidup mereka selama masa pengobatan.

Pembahasan

Mendengarkan murottal Al-Qur'an memberikan manfaat lebih dari sekadar ketenangan sementara. Ini juga membantu memperkuat ikatan spiritual pasien dengan Tuhan, yang sangat penting dalam memberikan rasa harapan dan tujuan selama masa pengobatan. Dengan demikian, murottal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat terapi tetapi juga sebagai bentuk dukungan spiritual yang dapat meningkatkan kesejahteraan keseluruhan pasien. Pendekatan terapi ini dapat dianggap sebagai bagian penting dari intervensi perawatan komprehensif bagi pasien kanker. Terapi murottal Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam program manajemen kecemasan yang lebih luas, yang mencakup dukungan psikologis dan emosional dari tenaga medis, keluarga, dan teman. Kombinasi berbagai pendekatan ini dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan pasien untuk menghadapi tantangan fisik dan mental yang mereka hadapi selama pengobatan kanker. Dalam hal ini, peran perawat dan tenaga medis sangat penting. Mereka tidak hanya bertugas memberikan perawatan medis tetapi juga mendukung kebutuhan emosional dan spiritual pasien. Dengan memahami dan merespons tingkat kecemasan pasien, serta menyediakan intervensi yang tepat seperti terapi murottal Al-Qur'an, tenaga medis dapat membantu pasien mengelola kecemasan mereka dengan lebih efektif.

Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman suara qori yang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan memberikan pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan lantunan tartil ayat suci Al-Qur'an diketahui mampu memberikan ketenangan batin. Studi menunjukkan bahwa mendengarkan ayat-ayat tersebut dapat menurunkan hormon stres, meningkatkan perasaan rileks, serta mengalihkan perhatian dari rasa takut dan cemas. Selain itu, murottal Al-Qur'an juga diyakini mampu memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah, mengatur pernafasan, detak jantung, dan denyut nadi secara normal (Rohmi, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur (2017) menegaskan bahwa mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat

mengembalikan getaran neuron menjadi stabil, serta memungkinkan sistem saraf parasimpatis berfungsi secara optimal untuk memicu proses relaksasi. Hal ini terbukti dapat menurunkan tingkat depresi, kecemasan, dan memberikan ketenangan jiwa yang signifikan bagi responden yang menjadi fokus penelitian (Handayani, 2015).

Kesimpulan

Terapi murottal Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Data menunjukkan bahwa setelah intervensi, pasien yang sebelumnya mengalami kecemasan sedang dan berat mengalami penurunan yang signifikan dalam tingkat kecemasan mereka. Terapi ini tidak hanya memberikan ketenangan sementara, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual pasien, membantu mereka menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit mereka dengan lebih baik. Pendekatan holistik yang menggabungkan terapi spiritual dengan dukungan psikologis dan emosional adalah kunci dalam perawatan pasien kanker, memungkinkan mereka untuk mencapai kesejahteraan keseluruhan yang lebih baik selama proses pengobatan.

BIBLIOGRAFI

- Arum, S. P. (2015). *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta: Notebook.
- Cancer, C. (2017). *Cervical Cancer*. Indonesian: Media Libraries.
- Darmayanti, Hapisah, & Kirana, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Leher Rahim Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Depkes, R. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 273–275.
- Fauziah, R. N. (2019). Kecemasan Pada Penderita Kanker. *Naskah Publikasi*, 53(9), 1689–1699.
- Dizon, D., & Krychman, L. M. (2011). *100 Tanya Jawab Mengenai Kanker Serviks*. Jakarta: Indeks.
- Gunawan, R. (2020). Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum Menjalani Kemoterapi. 568–574.
- Handayani. (2015). Pengaruh Terapi Murottal AlQur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 5(2), 1–15.
- Harini, N. (2013). Terapi Warna untuk Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 291-303.
- Haslbeck, F. B., Bucher, H. U., Bassler, D., & Hagmann, C. (2017). Creative music therapy to promote brain structure, function, and neurobehavioral outcomes in preterm infants: A randomized controlled pilot trial protocol.

- Pilot and Feasibility Studies, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40814-017-0180-5>
- Hawker, G. A., Mian, S., Kendzerska, T., & Frech, M. (2011). *Measures of Adult Pain. American College of Rheumatology*, 240-252.
- Heriady. (2015). *Pengalaman Penanganan Kanker di Pontianak*. Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia.
- Lisnadiyanti. (2019). Hubungan Karakteristik Pasien Kanker Serviks Terhadap Dukungan Sosial Pada Pasien Dengan Kanker Serviks Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Jurnal Stikes Sitihajar*, 32-36.
- P. L. (2015). *Pengaruh teknik relaksasi Benson dan murottal Al-Quran terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi primer*. Program Studi Ilmu Keperawatan, 2(2), 121-213.
- Ricky, Z. R. L. (2017). Efektivitas terapi murottal Al-Quran terhadap kecemasan anak dengan leukimia. *Keperawatan, Akad Jurusan*, Makassar, 4(112), 109-114.
- Rohmi, H. (2016). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dan kecemasan dalam persalinan primigravida kala I fase aktif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7, 119-129.
- Saputri, N. D. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Kanker Payudara Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat Iii Jember*.
- Saputry, F. E. (2017). *Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an Dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi*.
- Sari Sigalingging, V. Y., Wardaningsih, S., & Primanda, Y. (2018). Perbandingan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Sebelum Dan Sesudah Latihan Progressive Muscle Relaxation (Pmr) Di Surakarta. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(1). <https://doi.org/10.35720/tscners.v3i1.59>
- Siti, R. P. (2017). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3, 167-174.
- Sriasih, N., & Armini, N. (2016). Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sanglah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 6, 1–7.
- Yolanda, A. E., & Karwur, F. F. (2015). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks pada Golongan Ekonomi Rendah yang Mengikuti Program Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. *Sains Medika*, 5(2), 68–81.
- Nur, F. (2017). *Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi*.
- Rohmi, H. (2016). Pengaruh Terapi Murottal AlQur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Dan Kecemasaan Dalam Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Tahun 2014. *J Ilm Kebidanan*, 7(119–29).
- Handayani. (2015). Pengaruh Terapi Murottal AlQur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 5(2), 1–15.

Ahlun Nazi Siregar, Mia Hermanita Syaputri, Mita Aprilia Putri, Nur Azizah, Tahza
Dhiva Raudatul Jannah

Copyright holder:

Ahlun Nazi Siregar (2024)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research